

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Ekonomi modern mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan terus berkembangnya globalisasi. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki kemampuan finansial dan pengetahuan yang cukup. Penyaluran sumber daya dipengaruhi oleh pengendalian aset dan sumber daya keuangan. Dengan pertumbuhan ekonomi, setiap orang seharusnya memiliki kemampuan untuk mempertaruhkan kekayaannya. Fitur ini membantu pengelolaan aset yang ada dan proses perencanaan untuk memperolehnya. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kekayaan Anda. (Situmorang dkk., 2014)

Menurut (Sunariyah, (2011) Salah satu cara untuk mengelola kekayaan dan sumber daya keuangan adalah dengan melakukan investasi pada satu atau lebih aset dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam dunia investasi, perencanaan juga diperlukan. Ini karena memilih investasi yang tepat akan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan bagi individu atau perusahaan. Ini merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan. (Susdiani, 2017). Saat membuat perencanaan investasi, seseorang harus memiliki literasi keuangan, atau pengetahuan finansial yang baik, agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan menghindari kerugian investasi. (Putri & Rahyuda, 2017)

Persepsi risiko setiap orang berbeda-beda, bahkan mahasiswa yang memahami *Capital Market Training* memiliki persepsi risiko yang berbeda-beda. Beberapa faktor dapat memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di *Capital Market Training*. Mahasiswa tertentu berani mengambil risiko, sedangkan yang lain tidak. Semua investasi mengandung risiko Dan Memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan jika adalah tindakan berani mengambil resiko. (Ardiana dkk., 2020) dan (Malik, 2017) menyatakan bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan risiko yang lebih tinggi.

Maka dari itu dibutuhkan motivasi dalam berinvestasi yang didefinisikan sebagai pembentukan perilaku yang ditandai dengan kegiatan atau aktivitas melalui proses psikologis. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang masing-masing dapat membantu mencapai tujuan (Situmorang dkk., 2014) pada jurnal (Darmawan & Japar, 2020).

Motivasi berdampak positif pada minat berinvestasi Dengan mengikuti capital market training. Ini menjelaskan bahwa ada hubungan langsung antara motivasi dan minat untuk berinvestasi saham dengan Capital Market Training. Penelitian Wirakusuma (2018) mendukung temuan ini dengan menyatakan

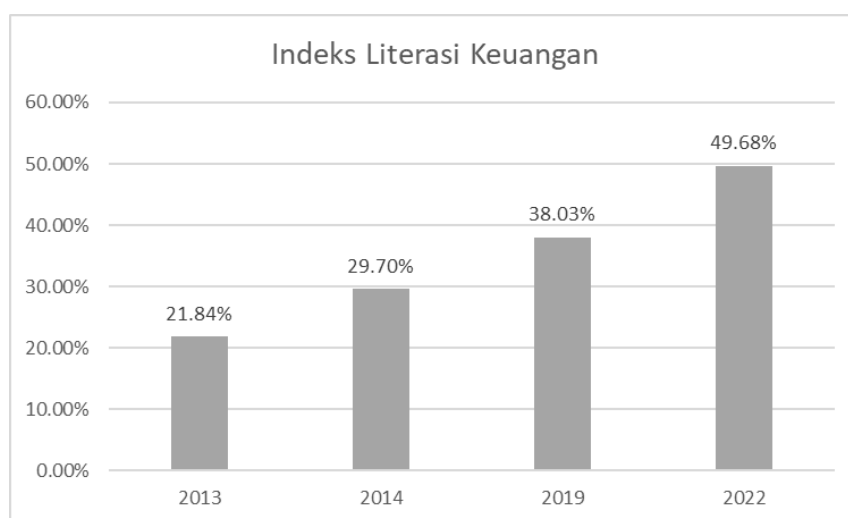
bahwa motivasi berdampak positif pada minat untuk berinvestasi saham melalui Capital Market Training. (Darmawan & Japar, 2020)

Pengetahuan tentang keuangan juga meningkatkan keinginan untuk berinvestasi. Investasi juga merupakan usaha atau sejumlah sumber daya yang disimpan atau disisihkan untuk memperoleh keuntungan di masa depan, Selain itu, motivasi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan adalah beberapa faktor yang memengaruhi keputusan investasi. (Bebasari & Istikomah, 2020)

Memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, setiap orang dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan keuangan. Literasi keuangan selalu merupakan set pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana tentang manajemen keuangan dan investasi dengan mempertimbangkan semua sumber daya keuangan mereka (Huston, 2010). Berikut figure yang menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2022 menurut OJK (OJK, 2022).

**Tabel 1.**

**1. Tabel Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia**



Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (2022)*

**Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia**

Gambar 1 di atas menunjukkan hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022. Grafik tersebut menjelaskan bahwa Setiap tahun, indeks literasi keuangan masyarakat terus meningkat. Di Indonesia, indeks literasi keuangan hanya sebesar 21,84% pada tahun 2013, kemudian meningkat menjadi 29,70% pada tahun 2014, kemudian naik lagi menjadi 38,03% pada tahun 2019, dan akhirnya meningkat signifikan menjadi 49,68 pada tahun 2022. OJK terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan keuangan melalui program seperti Bulan Inklusi Keuangan (BIK). Diharapkan bahwa

kegiatan ini akan membantu masyarakat lebih memahami produk dan layanan keuangan melalui program literasi dan inklusi keuangan.(OJK, 2022).

Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OJK, 2016), Literasi keuangan mencakup semua pengetahuan, ide, dorongan, keterampilan, dan keyakinan yang digunakan untuk membuat pilihan yang bermanfaat yang meningkatkan kesejahteraan kedua orang dan masyarakat secara keseluruhan. menghasilkan peningkatan ekonomi. Konsumen yang cerdas secara finansial dapat melewati masa-masa sulit karena mereka telah mengumpulkan tabungan, membeli asuransi, dan mendiversifikasi investasi mereka. Perilaku keuangan yang baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melunasi pinjaman, menabung sebelum kehabisan, dan menggunakan kartu kredit untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, terkait langsung dengan literasi keuangan. Untuk memahami manfaat dan risiko produk keuangan, Anda harus memiliki literasi keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik sangat memengaruhi perilaku keuangan.

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, BEI bekerjasama menggunakan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) & perusahaan sekuritas mulai menyelenggarakan aneka macam bentuk pembelajaran mulai menurut talkshow, seminar sampai workshop & Sekolah Pasar Modal (SPM) (Mega & Semara, 2015). Mahasiswa merupakan salah satu individu yang berpotensi untuk melakukan investasi karena mahasiswa sudah mengetahui basic dan teori pasar modal yang telah didapatkannya selama diperkuliahan dan langsung bisa menerapkannya di kehidupan nyata. Selain *financial literacy*, terdapat faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yaitu motivasi.

Motivasi dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang (Gitosudarmo, 2017). Motivasi merupakan proses pemberian dorongan yang dapat menentukan arah tujuan seseorang. Salah satu hal dasar yang menarik seseorang untuk bertindak adalah motivasi. Semakin meningkatnya motivasi diri calon investor khususnya mahasiswa maka capital market training akan meningkat. Ketika calon investor sudah memiliki literasi keuangan yang baik dan ditambah terdapat motivasi dari diri untuk berinvestasi maka mahasiswa akan mengikuti *capital market training* untuk menambah wawasan mengenai pasa modal di Indonesia.

*Financial literacy* dan *investment mitivation* dapat dipengaruhi oleh *capital market training*. Beberapa faktor dapat memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di *capital market training*. Mahasiswa tertentu berani mengambil risiko, sedangkan yang lain tidak. Semua investasi di *capital market training* mengandung risiko. Memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan jika adalah tindakan berani mengambil resiko. (Ardiana et al., 2020) *Capital market training* akan meningkatkan kesadaran

individu mengenai pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi dan pemahaman pasar modal yang wajib diketahui oleh para calon investor sehingga nantinya calon investor khususnya mahasiswa dapat berani dalam pengambilan keputusan investasi termasuk resiko investasi (Bagus & Pramana, 2019). Hal tersebut sejalan dengan teori perilaku berencana yang menjelaskan bahwa seorang calon investor melakukan investasi akan cenderung melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keinginan tersebut, seperti terdapat dorongan sebuah motivasi diri untuk mempelajari dunia investasi mengenai pasar modal dan mengikuti pelatihan pasar modal.

Berinvestasi bukanlah hal baru bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. (Sastra, 2018) menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki potensi besar untuk menjadi investor dan memiliki potensi ekonomi yang luar biasa di tahun-tahun mendatang. Dalam wawancara yang dilakukan oleh (Listyani dkk., 2019) , Fanny Rifki El Fuad, Manajer Bursa Efek Indonesia Cabang Semarang menyatakan bahwa mahasiswa merupakan segmen investor utama di pasar modal. Rendahnya minat mahasiswa dalam berinvestasi mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai investasi pasar modal. Namun di zaman modern ini, pengetahuan tentang investasi sangat penting untuk menghindari risiko kerugian akibat ketidaktahuan dan menjaga posisi keuangan yang baik di masa depan (Pangestika & Rusliati, 2019). (Bakhri, 2018) menemukan dalam penelitiannya bahwa memiliki minat yang kuat terhadap suatu hal berarti mempunyai modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini mahasiswa berinvestasi secara khusus di sektor pasar modal.

Pengetahuan *Financial* dan motivasi mahasiswa dalam berinvestasi dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa Universitas Jambi untuk berinvestasi. Dengan motivasi yang kuat, minat mereka untuk berinvestasi akan meningkat. Setiap orang memiliki perilaku keuangan yang berbeda. Namun, dengan budaya konsumerisme yang meningkat dan hampir semua harga kebutuhan meningkat, tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan menyebabkan lebih sedikit uang untuk investasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti subjek penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 untuk mengetahui keterkaitan Mahasiswa Akuntansi terhadap investasi. Maka dari itu, penulis berniat melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Investment Motivation* Terhadap *Capital Market Training* Dan Implikasi Pada *Investment Interest* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi)

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Invesment Interest* pada Mahasiswa Universitas Jambi?
2. Apakah *Invesment Motivation* berpengaruh terhadap *Invesment Interest* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi?
3. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* pada Mahasiswa Universitas Jambi?
4. Apakah *Investment Motivation* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi?
5. Apakah *Invesment Interest* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi?
6. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* Melalui *Invesment Interest* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi?
7. Apakah *Investment Motivation* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* Melalui *Invesment Interest* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *investment interest* mahasiswa Universitas Jambi.
2. Mengidentifikasi pengaruh *Investment Motivation* terhadap *investment interest* Pada mahasiswa Universitas Jambi.
3. Mengidentifikasi pengaruh *Financial Literacy* Financial terhadap *capital market training* Pada mahasiswa Universitas Jambi.
4. Mengidentifikasi pengaruh *Investment Motivation* terhadap *capital market training* pada mahasiswa Universitas Jambi.
5. Mengidentifikasi Apakah *investment interest* dapat Memediasi *capital market training* pada mahasiswa Universitas Jambi.
6. Mengidentifikasi Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* Melalui *Invesment Interest* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi.
7. Mengidentifikasi Apakah *Investment Motivation* berpengaruh terhadap *Capital Market Training* Melalui *Invesment Interest* Pada Mahasisiwa Universitas Jambi?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan dan bacaan tentang investasi dan perilaku keuangan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat diakses oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi tentang Pengaruh *Motivasi Financial Literacy* Dan *Invesment Motivation* Terhadap *Capital Market Training* Dan Implikasi Pada *Investment Interest* di bidang lain.